

Layanan Konseling Individu dalam Mengembangkan Asertifitas pada Anak Korban KDRT di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Nurhayani¹, Wahyu², Rindi Antika³, Fuji Ayda Lestari Saragih⁴,
Monica Febi Patricia Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nurhayani@uinsu.ac.id¹, wahyu240901@gmail.com²,
indyra2403@gmail.com³, fujidaydalestari@gmail.com⁴, monikafebi382@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari tidak adanya petugas konseling bagi anak-anak korban KDRT di Desa Karya jadi. Untuk itu lah sangat menarik dilakukan kajian lebih mendalam untuk melihat penerapan konseling individual dalam mengembangkan asertifitas pada anak korban kekerasan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, informan dalam penelitian ini adalah anak korban KDRT di Desa Karya Jadi, Kec. Batang Serangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan tiga langkah mulai dari reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling individu dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan asertifitas pada anak korban KDRT di Desa Karya Jadi, Kec. Batang Serangan. Hanya saja, tidak adanya petugas yang ditempatkan atau pemberi layanan yang disediakan membuat anak-anak korban KDRT seolah mendapat pembiaran. Saat dilakukan konseling sederhana dan sementara, ternyata bisa memberi dampak yang cukup baik bagi mereka. Rasa percaya diri, rasa menghormati dan rasa nyaman kembali mulai terlihat dari beberapa anak yang ditemui di lapangan dan dilakukan pendekatan.

Kata Kunci: *Asertifitas, KDRT, Konseling Individu.*

Abstract

This research departs from the absence of counseling officers for child victims of domestic violence in Karya Jadi Village. For this reason, it is very interesting to carry out a more in-depth study to see the application of individual counseling in developing assertiveness in children who are victims of violence. This research method used descriptive qualitative research, the informants in this study were child victims of domestic violence in Karya Jadi Village, Kec. Attack Bar. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique consists of three steps starting from data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. Based on the results of the observations made, it can be concluded that the application of individual counseling services can provide convenience in developing assertiveness in child victims of domestic violence in Karya Jadi Village, Kec. Attack Bar. It's just that, the absence of officers stationed or service providers provided makes it appear that child victims of domestic violence are being neglected. When simple and temporary counseling was carried out, it turned out to have quite a good impact on them. Confidence, respect and a sense of comfort began to be seen again from the several children who were met on the field and approached.

Keywords: *Assertiveness, Domestic Violence, Individual Counseling.*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 35 Tahun 2014 Atas perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perlindungan Anak, bahwasanya Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang ahli (konselor) terhadap seorang (konseli) dengan tujuan untuk pengentasan masalah pribadi konseli (Sudrajad, 2010). Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) terhadap klien, guna untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami klien (konseli) (Prayitno, 2015).

Sementara jika berbicara berkenaan dengan asertifitas, asertifitas sendiri merupakan pernyataan diri yang menunjukkan sikap menghargai orang lain. Asertifitas juga dapat diartikan sebagai perilaku yang mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan setiap individu untuk bertindak menurut kepentingan sendiri, membela diri tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman dan menerapkan hak-hak pribadinya dengan mengabaikan hak orang lain. Dalam kehidupan sosial, anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang mempunyai peranan strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial dengan utuh, serasi, selaras, dan juga seimbang (Fensterheim & Baer, 1980).

Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang menyediakan ketentraman (sakinah) bagi setiap orang. Namun ada perilaku kekerasan yang sering kali terjadi di kalangan masyarakat yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berjalan maksimal karena diliputi dengan rasa ketakutan dan khawatir berkepanjangan, hingga luka fisik dan ancaman pembunuhan. Perkembangan anak tentu didasari dengan bimbingan serta pola asuh dari orang tua didalam keluarga. Akan sangat fatal akibatnya jika anak tidak mendapatkan pola asuh dengan kasih sayang apalagi jika mendapatkan kekerasan (Ashady & Hasan, 2021: 39-54). Berdasarkan hasil observasi dan survei lapangan yang dilakukan Peneliti di Desa Karya Jadi, Kec. Batang Serangan, Kab. Langkat, bahwasannya banyak ditemukan anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

Sebagaimana yang diketahui bahwa fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah fenomena yang hampir bisa dijumpai di setiap rumah tangga dengan intensitas dan kadar yang berbeda-beda. Ada rumah tangga yang sangat jarang mengalami KDRT, namun ada pula sebuah rumah tangga yang setiap hari diwarnai KDRT. Ada yang mengalami kekerasan verbal seperti bentakan dan kata-kata yang tidak menyenangkan, namun ada pula yang mengalaminya secara berlapis. Misalnya kekerasan verbal, fisik, psikis, dan ekonomi, sosial, seksual, bahkan kekerasan spiritual. Di sisi lain, Islam menegaskan bahwa tujuan berumah tangga adalah terjalinnnya rasa kasih sayang dan terpenuhinya ketentraman dalam rumah tangga. Oleh karena itu Islam menolak tegas KDRT, meskipun kadang melakukan kompromi karena beberapa bentuk KDRT tidak bisa dihapuskan seketika.

Kebutuhan dan pentingnya layanan konseling bagi anak korban kekerasan menjadi isuyang sangat hangat belakangan ini. Hal ini tentu menuntut profesionalitas dan gagasan baru dari para konselor untuk menghadirkan konseling yang berkualitas (Syafaruddin, *et.al.*, 2019). Dengan penelusuran dan hasil observasi, Peneliti berusaha memaparkan dan mengungkap fakta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan bagaimana mengembangkan asertifitas pada anak korban KDRT melalui penerapan layanan konseling individu di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten

Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sumber informan dipilih secara *purposive sampling* dari berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode fenomenologi. Di mana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. dengan kata lain metode penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan, dan kebudayaan sudah banyak diperkenalkan di akhir abad ke-20. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, metode fenomenologi sendiri adalah penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna (Moleong, 2019: 4; Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah pelaku layanan konseling individual beserta anak-anak korban KDRT. Selanjutnya data yang diperoleh merupakan hasil pengumpulan dari observasi, wawancara dan dokumentasi (Assingkiy, 2021; Noor, 2015). Kemudian, peneliti melakukan analisis dengan teknik reduksi data, sajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Dampak Negatif pada Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah fenomena yang hampir bisa dijumpai di setiap rumah tangga dengan intensitas dan kadar yang berbeda-beda. Ada rumah tangga yang sangat jarang mengalami KDRT, namun ada pula sebuah rumah tangga yang setiap hari diwarnai KDRT. Ada yang mengalami kekerasan verbal seperti bentakan dan kata-kata yang tidak menyenangkan, namun ada pula yang mengalaminya secara berlapis. Misalnya kekerasan verbal, fisik, psikis, dan ekonomi, sosial, seksual, bahkan kekerasan spiritual.

Berdasarkan observasi selama pengabdian masyarakat, banyak ditemukan anak-anak kekerasan dalam rumah tangga. Penanganan dan perlindungan terhadap korban KDRT, banyak anak-anak yang mendapatkan dampak negatif kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Sehingga, anak mengalami trauma, depresi yang berlebihan, kurangnya konsentrasi dan gejala lainnya. Hal ini akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan jika tidak mendapatkan penanganan sejak awal, salah satunya melalui konseling individual untuk membangkitkan kembali kepercayaan diri serta rasa menghormati.

Layanan Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami sesuatu masalah (Yunus, 2013). Maka pemberi layanan konseling akan membantu untuk mengembangkan asertifitas pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Layanan bimbingan dan konseling di Desa Karya Jadi belum terlaksanakan, hal itu karena kurang adanya petugas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya kurang baik terhadap anak-anak korban. Berdasarkan hasil observasi sementara menunjukkan bahwa kekerasan yang terjadi hanya dibiarkan saja tanpa dilakukan tindakan-tindakan yang mencegah timbulnya permasalahan lanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penanganan untuk mengembangkan asertifitas anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Deskripsi Peran Konselor dalam Mengembangkan Asertifitas Anak Melalui Pelayanan Konseling Individual

Berdasarkan dari hasil observasi awal di Desa Karya Jadi, Kec. Batang Serangan, Kab. Langkat, banyak anak korban kekerasan dalam rumah tangga yang memiliki sikap yang

kurang baik dalam hidup bersosial. Anak lebih cenderung memiliki sikap yang *introvet* (tertutup), kurang bergaul, cenderung murung dan lain sebagainya, maka perlu adanya penanganan khusus yang diberikan terhadap masalah tersebut. Pemberian layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan guna mengatasi hal tersebut. Berdasarkan keterangan dan data temuan yang di temukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat individu dengan tujuan mengatasi permasalahan yang dialami klien.

Hasil wawancara dengan beberapa orang anak korban KDRT yang dapat dilakukan pendekatan persuasif menyatakan bahwa ada rasa tidak nyaman saat berada di tengah keluarga. Tempat di mana seharusnya mereka merasa memiliki perlindungan malah berubah menjadi tempat yang tidak disenangi. Perkembangan mental dan pola pikir mereka pun sedikit demi sedikit mulai melampaui jenjang usianya, di mana anak seumuran mereka yang harusnya inamjinasi mereka bebas untuk berkreatifitas malah dikekang dengan pikiran tentang kehidupan yang nyaman.

Peneliti bersama tim pengabdian kemudian mengambil langkah inisiatif untuk memberikan konseling sedapat mungkin bagi mereka yang menjadi korban kekerasan. Dalam hal ini konseling diberikan kepada korban kekerasan anak sebagai upaya untuk memberikan rasan aman kepada korban dan untuk menggali kejadian sebenarnya yang dialami oleh korban, sehingga pada saat proses persidangan apabila korban tidak berani berbicara didepan pelaku maka konselor akan dapat mendampingi korban untuk melakukan persidangan mengingat korban masih anak-anak sehingga membutuhkan rasa aman untuk mengungkapkan kejadian yang sebenarnya. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya mamusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang mempunyai peranan strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial dengan utuh, serasi, selaras, dan juga seimbang.

Setelah pelayanan konseling, perlu adanya pelayan pemulihan. Pelayanan pemulihan ini diberikan untuk membantu korban baik secara fisik maupun psikis agar korban dapat bersosialisai kembali setelah kejadian tersebut. Mengingat korban adalah anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan maka segala rasa trauma yang terjadi dimasa kecilnya harusdiselesaikan dan dipulihkn kembali. Proses konseling korban kekerasan pada anak adalah hal utama yang harus diperhatikan dalam menangani korban kekerasan pada anak. Korban kekerasan pada anak adalah seorang yang rentan terhadap rasa trauma dan tidak nyaman dengan orang baru yang tidak dikenal sekalipun orang baru di sini adalah seorang konselor yang akan membantu menyelesaikan masalahnya namun seorang anak yang telah mengalami rasa trauma akan sulitmenerima keberadaan orang yang tidak dikenal didalam hidupnya sehingga akan membutuhkan waktu dan proses sendiri untuk menghadapi korban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti terhadap anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Karya Jadi, Kec. Batang Serangan, Kab. Langkat, yang kurangnya diberikan penangan dan penyelesaian secara khusus, maka peneliti memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individu terhadap anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Pemberian Layanan konseling individu yang sesuai dengan prosedur layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman dan pengentasan masalah yang baik dalam mengembangkan asertifitas pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

DAFTAR PUSTAKA

Ashady, S., & Hasan, A. (2021). "Kebijakan Rumah Aman Bagi Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga" *Jurnal Fundamental Justice*, 39-54. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/fundamental/article/view/1295>.

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fensterheim, H & Baer, J. (1980). *Jangan Bilang Ya, Bila Anda Akan mengatakan Tidak* (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Gunung Jati.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Persindo.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Deepublish.
- Prayitno, P. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajad, A. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaanlayananbimbingan-dan-konseling/>.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Yunus, R. (2013). "Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1). https://www.academia.edu/download/33683842/Budaya_Huyula.pdf.